

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Sastra hadir sebagai hasil perenungan pengarang terhadap fenomena yang ada. Sastra sebagai karya fiksi memiliki pemahaman yang lebih mendalam, bukan hanya sekadar cerita khayal atau angan dari pengarang saja, melainkan wujud dari kreativitas pengarang dalam menggali dan mengolah gagasan yang ada dalam pikirannya.

Dalam peraturan Mendiknas No.22 tahun 2006 tentang Standar Isi (BSNP, 2006) disebutkan bahwa, mata pelajaran sastra Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran sastra. Belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya. Oleh karena itu, pembelajaran sastra Indonesia diarahkan kepada usaha untuk menimbulkan pemahaman dan penghargaan terhadap hasil cipta manusia Indonesia.

Sastra memungkinkan manusia mampu menjadikan diri sebagai manusia yang utuh, mandiri, berperilaku halus, bertoleransi dengan sesamanya, dan menghargai orang lain sesuai dengan harkat dan martabatnya. Oleh karena itu, pembelajaran sastra Indonesia diarahkan kepada pembentukan peserta didik yang berpribadi luhur, memiliki pengetahuan kesastraan, dan bersikap positif dan apresiatif terhadap sastra Indonesia.

Dikatakan oleh Atmazaki (dalam Hodidjah) bahwa karya sastra yang baik memberikan nilai-nilai yang bersifat mendidik, estetis, moral dan sosial. Dengan demikian melalui pembelajaran sastra, para siswa diharapkan dapat menemukan nilai-nilai, baik nilai moral, pendidikan, estetis, sosial, dan manfaat lain yang bersifat mendidik. Selain itu berdasarkan tujuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, seharusnya pengajaran sastra di sekolah direalisasikan secara tepat sehingga dapat memberikan manfaat yang besar kepada siswa, terutama dalam menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan tentang hidup dan kehidupan.

Karya sastra memiliki banyak jenis, satu di antara karya sastra itu adalah novel. Novel merupakan prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang disekelilingnya, dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku.

Novel yang baik adalah novel yang mampu meninggalkan kesan yang mendalam bagi pembacanya. Pembaca dengan bebas melarutkan diri bersama dengan novel itu dan mendapat kepuasan darinya. Selain itu, pembaca juga diharapkan mendapatkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Nilai luhur yang terkandung dalam novel adalah nilai moral.

Moral dalam novel biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan itulah yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Moral dalam cerita, menurut Kenny (1966:89 dalam Nurgiyantoro, 2005:322), biasanya dimaksudkan sebagai suatu sarana yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil dan ditafsirkan lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca.

Moral menyangkut sesuatu yang baik dan buruk pada perubahan manusia sebagai manusia dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, masalah moral melekat dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pengajaran Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia terdiri dari aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran menganalisis novel di kelas XI SMA terdapat dalam aspek membaca dengan Standar Kompetensi “Memahami buku biografi, novel, dan hikayat” dan Kompetensi Dasar “Mengungkapkan hal-hal yang menarik dan dapat diteladani dari tokoh”.

Dalam novel terdapat nilai-nilai yang dapat dipelajari, salah satunya nilai edukatif. Nilai edukatif merupakan nilai yang bersifat memberikan pendidikan kepada tingkah laku seseorang. Dari novel ini nantinya, diharapkan siswa mampu menemukan nilai tersebut.

Ketika berbicara mengenai kemampuan menganalisis nilai edukatif novel, maka saat itu kita akan masuk ke dalam sebuah fenomena, konsep, teori, ataupun prinsip yang umumnya menyetengahkan tentang satu atau lebih permasalahan dengan data-data dan fakta-fakta yang akurat. Dengan menganalisis nilai edukatif novel, nantinya siswa diharapkan mampu menganalisis nilai edukatif yang terdapat pada novel “Menggapai Matahari” karya Adna Katino dengan tepat.

Fenomena yang peneliti temui di kelas adalah pembelajaran di dalam kelas masih kurang efektif dan berkualitas. Fenomena itu ditemukan oleh peneliti saat mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL). Peneliti melihat guru belum menemukan cara yang tepat dalam mengajarkan pemahaman tentang karya sastra,

khususnya novel sehingga menjadikan siswa kurang termotivasi dan tidak terjadi interaksi dalam proses pembelajaran. Akibatnya tercipta suatu komunitas yang pasif dan tidak terbiasa untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran

Setelah diadakan pengamatan secara cermat, faktor penyebab lainnya adalah siswa belum menguasai teknik dalam menganalisis novel, khususnya nilai edukatif pada novel walaupun sudah dilibatkan secara langsung. Dalam menganalisis nilai edukatif pada novel, kemungkinan hal ini terjadi karena beberapa faktor, di antaranya: kurangnya kemampuan pemahaman tentang nilai edukatif pada novel, kemudian dalam mengungkapkan hal-hal yang menarik dan dapat diteladani pada tokoh berdasarkan kompetensi dasar yang diberikan, siswa dituntut untuk mengungkapkan dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Mengacu pada hal tersebut, maka sangat diharapkan suatu pengembangan pembelajaran kemampuan menganalisis bagi siswa SMA yang efektif dan berkualitas, tentunya bila didukung oleh rancangan pembelajaran yang informatif dan komunikatif.

Dalam pembelajaran ini, guru terus memberikan motivasi pada siswa. Guru harus dapat menemukan cara yang tepat dalam pembelajaran mengenai novel, agar kemampuan menganalisis nilai edukatif novel pada siswa dapat ditingkatkan. Pengkajian novel merupakan pemahaman novel dan pembicaraan novel itu sendiri dengan mengungkapkan isi makna novel secara mendetail yang digunakan pengarang. Dengan demikian, novel dapat dimengerti secara mendalam dan mengetahui nilai edukatif apa saja yang sering digunakan oleh penulis dalam novelnya, serta bagaimana mengetahui sampai dimana siswa dapat menganalisis

nilai edukatif pada novel. Khusus untuk penelitian ini, terfokus pada menganalisis nilai edukatif novel “Menggapai Matahari” karya Adnan Katino, dan diharapkan siswa mampu menemukan nilai edukatif apa saja yang terdapat di dalam novel tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa saat ini masih rendahnya kualitas kemampuan siswa dalam pembelajaran menganalisis novel, khususnya dalam menganalisis nilai edukatif pada novel. Untuk itu, peneliti ingin membuktikannya dengan mengadakan penelitian dengan judul “Kemampuan Menganalisis Nilai Edukatif Novel “Menggapai Matahari” Karya Adnan Katino pada Siswa Kelas XI SMA Eka Prasetya Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut ini.

1. Bagaimana pembelajaran sastra khususnya pembelajaran tentang novel di SMA ?
2. Nilai-nilai edukatif apakah yang terkandung dalam novel, khususnya novel “Menggapai Matahari” karya Adnan Katino ?
3. Bagaimana kemampuan menganalisis nilai edukatif dalam novel “Menggapai Matahari” karya Adnan Katino pada siswa kelas XI SMA?

C. Batasan Masalah

Untuk mencegah kekaburan masalah dan untuk mengarahkan penelitian ini agar lebih intensif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, sangat diperlukan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi penelitian pada kemampuan menganalisis nilai edukatif novel “Menggapai Matahari” karya Adnan Katino pada siswa kelas XI SMA Eka Prasetya Medan tahun pembelajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah siswa dituntut untuk mampu mengungkapkan hal-hal yang menarik dan dapat diteladani pada tokoh, kemudian dari kemampuan tersebut siswa mampu menganalisis nilai edukatif novel “Menggapai Matahari” karya Adnan Katino, sehingga dapat diketahui bagaimana kemampuan menganalisis nilai edukatif pada novel “Menggapai Matahari” karya Adnan Katino pada siswa kelas XI SMA Eka Prasetya Medan tahun pembelajaran 2014/2015.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian di dalam karya ilmiah merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian, karena segala sesuatu yang diusahakan pasti mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan permasalahannya. Moleong (2010:94), “Tujuan suatu penelitian ialah upaya untuk memecahkan masalah.” Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka

penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menganalisis nilai edukatif novel “Menggapai Matahari” karya Adnan Katino pada siswa kelas XI SMA Eka Prasetya Medan tahun pembelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian, manfaat yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kemampuan memahami novel, serta dapat memberikan manfaat bagi pembelajaran novel. Maksudnya adalah masyarakat ilmiah di lingkungan perguruan tinggi, maupun masyarakat luar umumnya yang berminat kepada pemahaman dan penghayatan novel.
2. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya bagi siapapun yang berminat untuk mengkaji novel.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi maupun bahan pijakan peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.